

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil keseluruhan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2007). Hasil akhir dari suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar.

Menurut Sujana (2000) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah output yang dicapai berkat adanya proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2005). Hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang telah berhasil dikuasai siswa yang mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, perubahan tersebut dapat diartikan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Secara umum hasil belajar memberikan gambaran kemampuan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Slameto (2003), faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologi dan psikologi mahasiswa sedangkan faktor eksternal meliputi aspek yang berasal dari lingkungan sosial mahasiswa.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dari suatu proses yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk prestasi, sikap, mental, intelektual dan keterampilan.

B. Pembelajaran Kooperatif Struktural Numbered Heads Together

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi dan juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab (Trianto,2007).

Menurut Slavin (2005), pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 mahasiswa yang sederajat tapi heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi mahasiswa sebagai unsur kuncinya.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang khas diantara model-model pembelajaran lainnya karena menggunakan suatu struktur tugas dan

penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Struktur tugas memaksa mahasiswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil. Sistem penghargaan mengakui usaha bersama, sama baiknya seperti usaha individual.

Dalam pembelajaran kooperatif, metode kerja kelompok/bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa mahasiswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas atas kelompok-kelompok kecil (Sudjana, 2000).

Tipe struktural merupakan pendekatan terakhir dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk tahun 1993. Tipe ini mempengaruhi pola interaksi mahasiswa.

Struktural yang dikembangkan ini dimaksud sebagai alternatif terhadap struktural kelas tradisional seperti resitasi, dimana dosen mengajukan pertanyaan kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswa memberi jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Struktural ini menghendaki mahasiswa bekerja saling mengganggu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu.

Pada tipe struktural memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lebih memungkinkan menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi selama dan saat diskusi dalam kelompok kooperatif, mereka bekerja secara individu atau kompetitif.



Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi mahasiswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Teknik ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua materi pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2007).

Menurut Russ frank (Slavin, 2005), kelebihan metode NHT adalah meskipun masing-masing mahasiswa dalam kelompok diberi nomor tertentu, namun mereka mengetahui bahwa hanya satu mahasiswa yang akan dipanggil kedepan mewakili kelompoknya. Persiapan untuk tampil kedepan akan menciptakan sebuah diskusi yang hidup, mahasiswa berusaha saling berbagi informasi dengan sedemikian rupa, sehingga semua mahasiswa akhirnya mengetahui jawaban yang dimaksud.

Arends dalam Asma (2006) menyatakan penerapan strategi structural NHT sebagai gantinya Tanya jawab, setelah dosen menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau mahasiswa telah membaca suatu tugas dengan menerapkan struktur 4 langkah berdasarkan tabel fase-fase kooperatif :



- Langkah 1 : Penomoran (Numbered), dosen membagi mahasiswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-6.
- Langkah 2 : Mengajukan Pertanyaan (Question), dosen mengajukan sebuah pertanyaan kepada mahasiswa. Pertanyaan dapat bervariasi, spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.
- Langkah 3 : Berfikir Bersama (Heads Together), mahasiswa menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu, dan menyakinkan setiap anggota dalam timnya telah mengetahui jawaban itu.
- Langkah 4 : Menjawab (Answered), dosen memanggil satu nomor tertentu kemudian mahasiswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah yang dikolaborasikan dengan sintak-sintak pembelajaran kooperatif (Ibrahim, 2000), yaitu :

Langkah I : Persiapan

Dalam tahap ini dosen mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat satuan pengajaran (SAP), lembar kerja mahasiswa (LKM) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT.

Langkah II : Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang mahasiswa. Dosen memberikan nomor kepada setiap mahasiswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dosen mempersiapkan tiga aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Tetap berada didalam kelas
2. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum kepada dosen
3. Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama mahasiswa dalam kelompok.

Langkah III : Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, dosen membagikan LKM kepada setiap mahasiswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh dosen. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah IV : Memberikan Kesimpulan

Mahasiswa Memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan materi yang disajikan.

Langkah V : Evaluasi

Dosen memanggil kode nomor yang telah dimiliki masing-masing mahasiswa dan mengajukan pertanyaan, kemudian mahasiswa yang mendengar kode nomor yang ia miliki terpanggil akan mengacungkan tangan dan berusaha menjawab pertanyaan yang dosen berikan.

Langkah VI: Memberikan Penghargaan

Penghargaan pada model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT diberikan kepada mahasiswa yang menjawab pertanyaan NHT dengan benar berupa kartu bintang. jika benar dan sempurna diberi dua kartu bintang, sedangkan jika jawaban yang diberikan kurang sempurna diberi satu kartu bintang. Kelompok dengan kartu bintang terbanyak merupakan kelompok terbaik.

C. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Struktur Numbered Heads Together dengan Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam belajar kelompok mahasiswa dapat

menyelesaikan tugas kelompok, saling berkerja sama sehingga dapat memahami suatu bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan structural NHT memiliki keistimewaan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Selanjutnya dosen memberi nomor tertentu yang berbeda untuk setiap kelompok, lalu dosen memberikan pertanyaan dalam LKM yang harus dikerjakan bersama dalam tahap berpikir bersama, mahasiswa akan berdiskusi dan menyatukan pendapatnya mengenai jawaban pertanyaan LKM tersebut dengan diskusi kelompok inilah mahasiswa dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas LKM

Pada tahap selanjutnya adalah pertanggungjawaban hasil diskusi. Dalam pertanggungjawaban hasil diskusi dosen memanggil satu nomor tertentu. Mahasiswa yang bernomor sama pada masing-masing kelompok akan berebut menjawab pertanyaan. Mahasiswa yang pertama mengangkat tangan maka dialah yang berhak menjawab pertanyaan tersebut. Setiap anggota kelompok akan berusaha agar dapat menyumbangkan nilai yang maksimal supaya dapat menjadi

kelompok super. Keadaan ini akan membuat setiap anggota kelompok menjadi termotivasi dan berupaya semaksimal mungkin untuk belajar lebih baik dalam memahami materi yang diberikan pada setiap pertemuan. Dalam suasana belajar yang demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna dan semua materi yang diberikan akan dapat dipahami dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif Struktural Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UNRI pada Mata Kuliah Zoologi Vertebrata.

